

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada saat ini merupakan salah satu bangunan dasar pembentuk masyarakat modern. Sudah banyak negara yang mengarahkan perkembangan masyarakatnya untuk memahami dan menguasai TIK sebagai bagian kurikulum inti di lembaga pendidikan formal. Hal ini terkait untuk meningkatkan peran generasi muda dalam menguasai informasi dan pengetahuan melalui perkembangan TIK.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan perluasan dari TI dengan menggabungkan konsep Teknologi Komunikasi dalam Teknologi Informasi. Hal ini disebabkan oleh begitu kuatnya keterikatan antara Teknologi Informasi dengan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai pengertian dari dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi, mempunyai pengertian luas yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.

Teknologi Komunikasi mempunyai pengertian segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Karena itu, Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala aspek yang terkait dengan pemrosesan,

manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media menggunakan teknologi tertentu. Salah satu peralatan TIK yang sangat diperlukan dalam berbagai bidang antara lain komputer.

Visi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yaitu agar siswa dapat menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi secara tepat dan optimal untuk mendapatkan dan memproses informasi dalam kegiatan belajar, bekerja, dan aktifitas lainnya sehingga siswa mampu berkreasi, mengembangkan sikap inisiatif, mengembangkan kemampuan eksplorasi mandiri, dan mudah beradaptasi dengan perkembangan yang baru.

Pada hakekatnya, kurikulum Teknologi Informasi dan Komunikasi menyiapkan siswa agar dapat terlibat pada perubahan yang pesat dalam dunia kerja maupun kegiatan lainnya yang mengalami penambahan dan perubahan dalam variasi penggunaan teknologi. Siswa menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mencari, mengeksplorasi, menganalisis, dan saling tukar informasi secara kreatif namun bertanggungjawab. Siswa belajar bagaimana menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi agar dengan cepat mendapatkan ide dan pengalaman dari berbagai kalangan masyarakat, komunitas, dan budaya. Penambahan kemampuan karena penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi akan mengembangkan sikap inisiatif dan kemampuan belajar mandiri, sehingga siswa dapat memutuskan dan mempertimbangkan sendiri kapan dan di mana penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara

tepat dan optimal, termasuk apa implikasinya saat ini dan di masa yang akan datang.

Guru dapat menggunakan berbagai teknik dan metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Teknik dan metode pembelajaran yang dipilih harus dalam bentuk demonstrasi yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Guru perlu mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan. Guru juga harus membuat perencanaan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, jenis penugasan dan batas akhir suatu tugas. Strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi dan kondisi siswa dapat meningkatkan partisipasi dari semua peserta didik dan kelompok dalam satu kelas.

Keberhasilan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) menjadi harapan semua pihak khususnya guru Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dalam proses belajar mengajar melibatkan berbagai macam kegiatan yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil yang optimal. Salah satu cara yang dapat dipakai agar mendapatkan hasil optimal seperti yang diinginkan adalah memberi tekanan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilaksanakan dengan memilih salah satu model pembelajaran yang tepat. Karena pemilihan model pembelajaran yang tepat pada hakikatnya merupakan salah satu upaya dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Fakta empirik yang ditemukan penulis bermula dari hasil studi pendahuluan di MTs Al-Musyawaharah Lembang Bandung, dari informasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) nilai yang diperoleh siswa kelas VIII.B selama 1 tahun terakhir ini yaitu pada tahun pelajaran 2010/2011 nilai rata-rata yang dicapai hanya berkisar 60, padahal batas tuntas yang ditetapkan oleh sekolah 65. Sehingga banyak siswa yang harus mengikuti program remedial untuk dapat mencapai batas tuntas seperti yang telah ditetapkan oleh sekolah, namun demikian masih banyak juga siswa yang belum dapat memenuhi batas tuntas tersebut terutama pada pokok bahasan Rumus dan Fungsi pada Microsoft Excel.

Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) dimana guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat pembelajaran menjadi monoton dan siswa jenuh karena kurang diberdayakan, mereka diperlakukan sebagai objek yang hanya memperhatikan guru yang sedang menerangkan.

Hal ini disebabkan oleh karena :

1. Penyebabnya selama ini pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) lebih banyak berpusat pada guru sehingga tidak mendorong kreativitas siswa.
2. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat kecil. Ini yang menyebabkan siswa enggan berpikir, sehingga timbul perasaan jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran Informasi dan Komunikasi (TIK).
3. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, siswa bersifat hanya menunggu apa yang akan disampaikan oleh guru.

Akibat dari sikap siswa tersebut, maka dapat dipastikan hasil belajarnya pun kurang memuaskan, dalam arti tidak memenuhi batas tuntas yang ditetapkan sekolah.

Melihat permasalahan di atas, jelas memerlukan sebuah solusi yang dapat memberikan jalan keluar atas berbagai problematika pembelajaran yang terjadi. Dan upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan hal yang sangat mendesak dan dirasa tidak bisa ditawar-tawar lagi keberadaannya. Salah satu strategi pembelajaran tersebut adalah strategi model *Cooperative Learning tipe TPS (Think-Pair-Share)*.

Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu empat sampai enam orang per kelompok. Strategi pembelajaran ini berangkat dari pemikiran *getting better together*, yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang lebih kondusif kepada para siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.

Think Pair Share adalah suatu strategi pembelajaran yang tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif dan waktu tunggu. Pendekatan khusus yang diuraikan mula-mula oleh Frank Lyman dan kawan-kawan dari universitas Maryland pada tahun 1985 ini merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskursus didalam kelas. Menurut Arends dalam Alhadi (2006:12) Strategi ini menentang ansumsi bahwa seluruh resitasi dan diskusi

perlu dilakukan didalam setting seluruh kelompok serta memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu orang sama lain.

Pembelajaran model kooperatif TPS (Think-Pair-Share) mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif para siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam proses pembelajaran yang memungkinkan para siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam satu kelompok, baik secara individu maupun kelompok (Etin Solihatin, 2007 : 4).

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Hernawati dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 14 Tegal dalam pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel” menyatakan bahwa rerata peningkatan keaktifan dan hasil belajar mata diklat perhitungan Statika Bangunan pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* TPS lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* TPS lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata diklat Perhitungan Statika Bangunan dibandingkan metode konvensional.

Dari pengertian tersebut, maka karakteristik pembelajaran ini adalah 1) Pembelajaran dalam tim, dimana tim adalah tempat untuk mencapai tujuan, 2) Pembelajaran ini didasarkan pada manajemen kooperatif, 3) Kemauan untuk bekerja sama dan, 4) Keterampilan bekerjasama sama.

Pembelajaran kooperatif ini juga memiliki beberapa prinsip, seperti : ketergantungan yang positif (*positive interdependence*), tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), partisipasi komunikasi (*participation communication*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mencapai ketuntasan belajar.
2. Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Siswa masih dianggap sebagai objek belajar yang tidak memiliki potensi atau pengetahuan.
4. Rendahnya kepedulian siswa kelompok tinggi terhadap siswa kelompok rendah.

C. Pembatasan/Rumusan/Pemecahan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe think-pair-share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi rumus dan fungsi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- b. Materi yang diajarkan adalah rumus dan fungsi dalam program aplikasi pengolah angka Microsoft Excel.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah masalah tersebut diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think-pair-share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Teknologi Informasi dan Komunikasi* (TIK) di kelas VIII.B MTs Al-Musyawahrah Lembang Bandung?
2. Apakah dengan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe think-pair-share* (TPS) dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran *Teknologi Informasi dan Komunikasi* (TIK) di kelas VIII.B MTs Al-Musyawahrah Lembang Bandung?

3. Cara Pemecahan Masalah

Cara memecahkan masalah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe TPS*. Dengan cara ini diharapkan hasil belajar siswa dalam proses

pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi meningkat. Langkah-langka yang ditempuh dalam pemecahan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun profil siswa berdasarkan kemampuan akademik melalui tes awal
- 2) Menyusun kelompok yaitu pasangan siswa
- 3) Menganalisis konsep-konsep materi pokok yang akan diajarkan, yaitu : aspek kesulitan, kompleksitas, relevansi media, dan ketersediaan lingkungan sekolah yang mendukung konsep yang dipelajari.
- 4) Mendesain materi pokok TIK ke pembelajaran kooperatif (tipe pendekatan structural *think-pair-share*).
- 5) Menyusun kuesioner siswa, lembar observasi pembelajaran, instrumen pengukur motivasi, dan tes hasil belajar.
- 6) Melaksanakan pembelajaran kooperatif berdasarkan desain pembelajaran yang dikembangkan pada no 4.
- 7) Melakukan monitoring proses pembelajaran, dan refleksi siklus I, serta mendesain ulang rencana tindakan untuk dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II sampai dengan monitoring dan refleksi.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Untuk memberi arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini dan berdasar pada rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan secara umum adalah untuk memperbaiki pembelajaran Teknologi Informasi dan

Komunikasi (TIK) di MTs Al-Musyawah Lembang, sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di kelas VIII B MTs Al-Musyawah Lembang Tahun Ajaran 2010/2011 semester genap yang diajarkan dengan model pembelajaran cooperative learning tipe think-pair-share (TPS).
2. Untuk mengetahui dampak model cooperative learning tipe TPS dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di kelas VIII B MTs Al-Musyawah Lembang Tahun Ajaran 2010/2011 semester genap pada materi rumus dan fungsi pada program aplikasi pengolah angka Microsoft Excel.

b. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan model pembelajaran, yakni sebagai masukan berupa konsep-konsep bagi pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

1. Manfaat Bagi Siswa

- a. Siswa menjadi lebih terampil dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan rumus dan fungsi dalam Microsoft Excel sehingga hasil belajar meningkat

- b. Siswa mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair and Share* (TPS)
- c. Siswa lebih termotivasi untuk belajar
- d. Terbentuknya sikap kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Guru memiliki keterampilan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Keberhasilan guru sebagai pengajar meningkat, karena hasil belajar juga meningkat

3. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Prestasi sekolah meningkat karena hasil belajar siswa juga meningkat.
- b. Dengan adanya penelitian ini, guru-guru lain akan termotivasi memperbaiki model pembelajaran yang selama ini mereka terapkan.

E. Sitematika Penulisan

Untuk memahami dan memudahkan masalah-masalah yang akan dibahas, maka dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima (5) Bab. Tiap Bab terdiri dari sub bab dan tiap sub bab yang satu dengan yang lainnya merupakan rangkaian yang saling terkait.

Adapun penulisannya akan diurutkan sesuai dengan sistematika sebagaimana berikut :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, asumsi dan hipotesis penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini memaparkan tentang pengertian, unsur-unsur, tujuan, kebaikan, kelemahan, dan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS)* dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, tahapan penelitian, siklus penelitian, pembuatan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, indikator kinerja.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan tentang lokasi penelitian dan hasil penelitian yang meliputi penyajian data-data yang diperoleh dari lapangan.

BAB V Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) khususnya dalam metode pengajarannya.